

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian atau keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan atau program serta kebijakan untuk mewujudkan sasaran yang sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan yang tertuang dalam rencana awal suatu perusahaan. Istilah kinerja sering digunakan untuk melihat prestasi dan seberapa besar perusahaan dapat mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan baik secara individu maupun secara kelompok (Mahsun, 2006).

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Semua prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan tergambarkan dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian Kurniawan (2013), tujuan dari pengukuran prestasi atau kinerja suatu perusahaan dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai keberhasilannya, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi suatu perusahaan.

Permasalahan yang terjadi pada kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada bagaimana kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan hal ini masih mengalami penurunan pada kurun waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas yang menggunakan ROA dan ROE atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di BEI
(Bursa Efek Indonesia)

No.	Nama Perusahaan	ROA(%)			ROE(%)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1.	Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC)	6,9	6,9	5,5	8,8	7,7	6,6
2.	Ancora Indonesia Tbk (OKAS)	5,5	2,5	6,3	51,8	38,5	59
3.	Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)	7,4	11,2	6,8	10,6	14,8	9,1
4.	Dyandra Media International Tbk (DYAN)	7,2	4,0	0,5	14,6	7,8	0,96
5.	FKS Multi Agro Tbk (FISH)	2,9	8,1	4,4	14,4	25,4	14,7

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan ROA dan ROE dalam satu tahun. Dari beberapa perusahaan non manufaktur dari tahun 2015-

2017 mengalami kenaikan dan penurunan. ROA pada Millenium Pharmacon Internationa Tbk pada tahun 2015 6,9% tetap tidak menurun pada tahun 2016 menjadi 6,9% dan menurun lagi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,5%. Selanjutnya ROE pada tahun 2015 sebesar 8,8% menurun pada tahun 2016 menjadi 7,7% dan menurun lagi pada tahun 2017 sebesar 6,6%. Sedangkan Millenium Pharchon International Tbk diatas terlihat bahwa pergerakan ROA dan ROE mengalami penurunan. Itu artinya perusahaan memiliki permasalahan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga memberi dampak kerugian bagi perusahaan. Selanjutnya Ancora Indonesia Resources Tbk juga mengalami penurunan ROA pada tahun 2015 sebesar 5,5% menurun pada tahun 2016 menjadi 2,5%. Selanjutnya ROE pada tahun 2015 sebesar 51,8% menurun pada tahun 2016 menjadi 38,5%. Diikuti Colorpak Indonesia Tbk, Dyandra Media International Tbk, FKS Multi Agro Tbk. (www.idx.co.id).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satunya adalah modal intelektual. Dengan semakin berkembangnya pola pengukuran nilai bisnis yang dahulu suatu bisnis dinilai dengan mengukur aset yang berwujud dan fisiknya disentuh, seperti uang tunai, inventaris kantor, mesin, dan gedung kini telah beralih digantikan dengan pengukuran nilai bisnis berdasarkan aset tidak berwujud. Modal intelektual itu tersendiri adalah aset yang tidak berwujud dalam perekonomian untuk menghasilkan kekayaan intelektual. Pengukuran *intellectual capital* masih terus berkembang karena terdapat kesulitan dalam mengukur aset tidak berwujud untuk nilai tambah, berdasarkan penelitian Pulic (1998), menawarkan suatu ukuran yang mendapatkan hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coeffiecient-VAIC*). Komponen dari VAIC adalah *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural*

Capital Efficiency (SCE), *Capital Employed Efficiency (CEE)* yang juga merupakan sumber daya perusahaan. *Human capital* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah untuk bersaing yang dikeluarkan pada modal manusia yang didalamnya terdapat keterampilan, pengetahuan, dan kompensasi yang dimiliki karyawan perusahaan. *Structural capital* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan baik pada infrastruktur maupun prasarana yang mendukung usaha karyawan. *Capital employee* diartikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan aset lancar suatu perusahaan.

Keunggulan metode VAIC menurut Ulum (2008), karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah data keuangan perusahaan yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Sehingga perhitungan rasio yang ada lebih mudah dilakukan.

Human capital merupakan komponen *intellectual capital* yang dihasilkan dari kemampuan yang dihasilkan dari kemampuan yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kemampuan karyawannya (Wijaya dan Wiksuana, 2018). *Human capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada karyawannya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan dapat menciptakan sebuah inovasi baru yang menjadi nilai tambah konsumen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan (Artinah, 2011). *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi yang terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada diperusahaan

(Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berbeda dalam perusahaan. Secara sederhana *human capital* mempersentasikan kemampuan individu suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawan. (Brinker dalam Ytamy, 2013).

Structural capital merupakan komponen *intellectual capital* yang berasal dari infrastruktur pendukung pekerjaan, proses ataupun database perusahaan (Wijaya dan Wiksuana, 2018). *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaruan nilai untuk masa depan. *Structural capital* merupakan sarana dan prasarana pendukung *human capital* dan meningkatkan laba perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Suhenda, 2012). Kemampuan organisasi untuk memberikan infrastruktur yang mendukung produktivitas karyawan. Modal struktural adalah semua bentuk kegiatan yang berada dalam organisasi dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja *human capital*. Menyediakan teknologi yang berupa alat, pengetahuan, dan prosedur dalam bentuk *hardware, software, database*, paten, gedung, sarana sosial, sistem informasi, dan merek dagang. Segala bentuk standarisasi yang berdasarkan prosedur baku dan sistem informasi manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja karyawan. Salah satu bentuk *well-organized company* dapat dilihat dari bagaimana organisasi menerapkan konsep mereka untuk melakukan dokumentasi terhadap informasi – informasi strategis perusahaan (Ulum, 2008).

Capital employed merupakan efisiensi modal usaha yang dipilih untuk mewakili komponen modal fisik dalam perusahaan (Wijaya dan Wiksuana, 2018).

Capital employed didefinisikan sebagai sumber daya yang terkait dengan hubungan eksternal perusahaan (Ulum, 2009). Hubungan eksternal tersebut antara lain hubungan dengan pelanggan, pemasok, maupun mitra riset dan pengembangan. *Capital employed* menunjukkan hubungan yang harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sekitar (Salim dan Karyawati, 2013). *Capital employed* mengacu pada *financial capital* perusahaan yang terdiri dari *monetary capital dan fisical capital*, sehingga perusahaan yang besar akan memiliki pendapatan perusahaan yang meningkat dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan (Artinah, 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Setyowati (2015) komponen *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh terhadap ROA, *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Capital Employed Efficiency* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Murti dan Juwita (2013) menyatakan bahwa modal intelektual terdiri atas tiga komponen, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan modal intelektual dalam suatu perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Karyawati (2013) menyatakan bahwa modal intelektual yang terdiri dari tiga komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif

terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Muthaher dan Prasetyo (2014) *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) hasil yang diperoleh sejumlah peneliti dimasa lalu tersebut menunjukkan pengungkapan bahwa dimensi pengungkapan intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Sesuai dengan dengan uraian fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu tersebut maka peneliti tertarik untuk kembali mengajukan sebuah penelitian yang akan membahas pengaruh dimensi intellectual terhadap kinerja perusahaan. Penelitian merupakan modifikasi dari penelitian Muthaher dan Prasetyo (2014). Peneliti juga membuat sejumlah perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan pertama penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Non Manufaktur pada tahun 2015-2018, akan tetapi penelitian sebelumnya menggunakan sampel 2012-2013. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan Non Manufaktur, sedangkan penelitian sebelumnya perusahaan perbankan. Selain itu model analisis regresi yang dibentuk dikelompokkan menjadi dua model dengan menggunakan dua proksi pengukuran kinerja perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai kinerja perusahaan, menyebabkan penulis kembali variabel-variabel yang mempengaruhi

kinerja perusahaan. Objek yang digunakan adalah perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1a. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 1b. Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 1c. Apakah *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2a. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
- 2b. Apakah *structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
- 2c. Apakah *Captal Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1a. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return On Asset* (ROA).

- 1b. Pengaruh *structural Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 1c. Pengaruh *Capital Employee Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2a. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return On Equity* (ROE).
- 2b. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Equity* (ROE).
- 2c. Pengaruh *Capital employee Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Equity* (ROE).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual.
2. Memberikan referensi untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
3. Memberikan pengetahuan praktis bagi pihak perusahaan ataupun manajemen untuk memahami konsep mengenai faktor kinerja perusahaan.
4. Memberikan pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dan sebagainya dalam melakukan investasi secara tepat sehingga dapat menghindari kerugian.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membahas suatu karya tulis, penulis membagi tulisan ini kedalam tiga bab. Masing-masing bab tersebut terbagi beberapa buah sub-sub bab penulis uraikan sesuai dengan pembahasan. Sistematika penulisan yang penulis maksud adalah :

Bab pertama terdiri dari beberapa sub bab yang terdiri dari pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri dari landasan teori dan penurunan hipotesis. Landasan teori menjelaskan teori-teori, dan dasar-dasar serta penelitian sebelumnya untuk penurunan hipotesis pemikiran dari sebuah penelitian. Penurunan hipotesis nantinya akan digunakan untuk pemecahan masalah yang terdapat pada penelitian.

Bab ketiga menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisa yang akan digunakan.

Bab empat merupakan bab yang menjelaskan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis. Pada bab ini akan dijelaskan analisis tahapan pengujian statistik dan analisis pada hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan pembahasan hasil pengujian serta adanya penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian yang diperoleh

Bab lima merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil pengujian hipotesis, implikasi penelitian serta keterbatasan dan saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA